

Implementasi Problem Based Learning Berbasis Nilai Islam untuk Membentuk Karakter dan Kemandirian Belajar Siswa MI Islamiyah Jamberejo

Rohmad¹, Maylita Dwi Putri², Ivo Retna Wardani³

rohmadstillah@gmail.com¹, maylitadwip@gmail.com³, ivoretna31@gmail.com³

¹²³⁴STIES Babussalam Jombang

Article Info

Article history :

Received : 15 Agustus 2025

Accepted : 27 September 2025

Published : 01 Oktober 2025

Page : 10 - 22

Keyword : *Problem Based Learning*, nilai-nilai Islam, karakter, kemandirian belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, kepala madrasah, dan siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis nilai Islam mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'awun*), kejujuran (*sidq*), dan disiplin (*istiqamah*) ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya karakter positif siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, model ini juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa; mereka menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas kelompok, serta mengatur waktu dan strategi belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbasis nilai-nilai Islam efektif diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendekatan pembelajaran holistik yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan model PBL dengan integrasi nilai keislaman secara sistematis, sementara pihak madrasah memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendorong praktik pembelajaran inovatif berbasis karakter islami.

Editorial Office :

Misbah : Jurnal Pendidikan dan Keguruan
LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Pada tahap inilah siswa mulai mengenal nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar bagi perkembangan mereka di jenjang pendidikan (Winarsih et al., 2021). Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan pendidikan di MI sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah menumbuhkembangkan potensi spiritual, emosional, dan intelektual siswa agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, dan mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sebagian MI masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang membuat siswa cenderung pasif dan hanya menjadi penerima informasi. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, karakter tangguh, dan kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan belajar mandiri. (Darwati & Purana, 2021) menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21

harus menyiapkan peserta didik dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan memecahkan masalah, serta tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Namun, upaya menumbuhkan karakter dan kemandirian belajar tidak dapat dilakukan hanya dengan strategi ceramah, tetapi perlu model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri. Dalam konteks ini, model Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan di MI karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah nyata.

Menurut (Putra et al., 2025), PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi problematis yang autentik, sehingga mereka terdorong untuk berpikir, berkolaborasi, dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ansyah & Salsabilla, 2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada jenjang sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi

pelajaran. Dengan demikian, PBL menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang menumbuhkan daya pikir reflektif siswa di madrasah.

Namun, pendidikan di madrasah memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan sekolah dasar umum, yakni adanya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Dalam pandangan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan moral. (Firdasari & Bakar, 2025) menekankan bahwa pendidikan sejati adalah proses penyucian jiwa dan pengembangan potensi akal agar manusia mampu berperilaku sesuai dengan tuntunan syariat. Nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab (amanah), kejujuran (ṣidq), kerja keras (ijtihād), dan disiplin (istiḡamah) merupakan bagian penting yang harus terinternalisasi dalam proses pembelajaran. Jika nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam model PBL, maka proses belajar tidak hanya melatih siswa berpikir kritis dan mandiri, tetapi juga membentuk karakter islami yang kuat. Dengan kata lain, PBL berbasis nilai-nilai Islam menjadi pendekatan yang holistik karena menyentuh tiga ranah utama pendidikan: kognitif, afektif, dan spiritual.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak guru MI masih menghadapi

tantangan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru dan belum mampu mengatur proses belajarnya sendiri. Padahal (Setiawan, 2023) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Tanpa kemandirian belajar, siswa akan kesulitan menghadapi perubahan pola belajar yang menuntut kreativitas dan tanggung jawab pribadi. Melalui penerapan PBL yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri, bekerja sama dengan teman, sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model Problem Based Learning berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Model ini diyakini tidak hanya mampu mengaktifkan proses belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter islami dan penguatan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model PBL berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter serta kemandirian belajar siswa MI, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran di madrasah agar lebih kontekstual, bernilai, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, (Harahap & Anugrah, 2025) karena bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasilnya secara statistik. (Fadli, 2021) Menurut Fadli dalam salmona dan grenier, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan tindakan yang diamati langsung. ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Jamberejo, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan program penguatan karakter siswa. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat langsung dalam penerapan model PBL berbasis nilai Islam.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan

pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, serta siswa, dan dokumentasi berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.(Sutikno & Bahrodin, 2024) Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan refleksi guru, serta literatur yang relevan mengenai penerapan PBL, pembentukan karakter, dan kemandirian belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi selama pembelajaran; wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan; sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi serta memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui bukti fisik seperti foto kegiatan dan arsip pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model analisis Miles dan Huberman , yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.(Amini et al., 2021) Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (Saadah et al., 2022) yaitu membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member check untuk memastikan keakuratan interpretasi

peneliti. (Talibo & Husain, 2022) Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan: persiapan (meliputi studi pendahuluan dan penyusunan instrumen), pelaksanaan (meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan), analisis (mengolah serta menafsirkan data berdasarkan fokus penelitian), dan pelaporan (menyusun hasil dalam bentuk laporan ilmiah). Melalui tahapan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana PBL berbasis nilai Islam diterapkan secara nyata dalam membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa MI Islamiyah Jamberejo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Badas, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, penyusunan solusi, dan refleksi hasil pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islam. Misalnya, pada pelajaran IPA tentang *daur air*, guru mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an dalam QS. Az-Zumar (39):21,

yang menjelaskan tentang hujan sebagai tanda kekuasaan Allah.

Hasil observasi tanggal 3 Mei 2025 menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias saat guru menanyakan makna ayat tersebut dan menghubungkannya dengan proses ilmiah daur air. Siswa berdiskusi aktif dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana cara menjaga air agar tetap bersih sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah?” Aktivitas ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya hadir sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi dasar pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas (Ibu S), diperoleh informasi bahwa: Saya mencoba menanamkan nilai-nilai Islam di setiap kegiatan pembelajaran, terutama tanggung jawab dan kerja sama. Dengan model PBL, anak-anak jadi lebih berani mengemukakan pendapat dan belajar menghargai perbedaan. Mereka juga jadi lebih mandiri dalam mencari jawaban tanpa menunggu penjelasan dari saya.”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil **dokumentasi** berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan bahwa dalam setiap langkah kegiatan PBL, guru menyisipkan nilai-nilai Islami seperti *amanah*, *ta'awun* (kerja sama), dan *disiplin*.

Pembentukan Karakter Siswa melalui PBL Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, terlihat adanya

peningkatan perilaku positif siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum penerapan PBL, sebagian besar siswa tampak pasif, enggan berbicara, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok. Namun setelah beberapa kali penerapan model ini, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku: lebih berani berpendapat, saling menghargai dalam diskusi, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Salah satu hasil wawancara dengan siswa (A, kelas V) menyatakan “Belajar pakai masalah itu seru, Bu. Kami jadi mikir bareng-bareng. Kalau temannya bingung, kita bantu. Guru juga bilang itu bagian dari tolong-menolong seperti yang diajarkan dalam Islam.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran yang memengaruhi sikap sosial siswa. Selain itu, hasil dokumentasi berupa foto kegiatan kelas dan catatan refleksi guru menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Guru mencatat bahwa siswa semakin disiplin dalam mengatur waktu diskusi dan lebih bersemangat menyelesaikan proyek kelompok. PBL memberikan ruang tersebut karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang harus berpikir, berinteraksi, dan berperilaku sesuai nilai moral yang dihayati.

Kemandirian Belajar Siswa setelah Penerapan PBL

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis nilai Islam secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebelum tindakan, guru mencatat bahwa banyak siswa menunggu instruksi dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Namun setelah beberapa kali pembelajaran berbasis masalah diterapkan, siswa mulai terbiasa merancang langkah belajar mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah (Bapak A.R.) mengungkapkan “Salah satu perubahan yang kami lihat adalah anak-anak jadi lebih mandiri. Mereka mencari jawaban sendiri, berdiskusi sebelum bertanya ke guru, dan bisa bekerja sama dengan teman-temannya tanpa harus disuruh.”

Sementara itu, hasil observasi pada pertemuan keempat memperlihatkan bahwa 80% siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok tanpa bantuan langsung dari guru. Mereka juga terlihat mampu membagi peran secara adil dan saling mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari sisi dokumentasi hasil belajar, terlihat adanya peningkatan kualitas refleksi siswa dalam lembar kerja kelompok. Jika sebelumnya jawaban mereka hanya berupa kalimat singkat, setelah penerapan PBL, siswa mulai menulis refleksi yang lebih argumentatif dan mengaitkannya dengan nilai keislaman, misalnya menuliskan bahwa *belajar dengan*

cara berdiskusi adalah bentuk menghargai pendapat teman dan melatih sabar.

Kemandirian belajar berkembang ketika siswa diberi tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, termasuk dalam mengatur waktu, mencari informasi, dan melakukan evaluasi diri. Integrasi nilai-nilai Islam dalam PBL memperkuat proses ini karena siswa belajar bahwa tanggung jawab dan kerja keras merupakan bagian dari ibadah dan amanah dari Allah SWT.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan hasil triangulasi data, ditemukan bahwa faktor pendukung utama implementasi PBL berbasis nilai Islam di MI adalah komitmen guru, dukungan kepala madrasah, dan antusiasme siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Guru memiliki peran sentral dalam merancang kegiatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan siswa yang beragam, dan keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas PBL. Guru menyatakan dalam wawancara bahwa “Kadang waktu habis duluan sebelum semua kelompok bisa mempresentasikan hasilnya. Tapi saya tetap mendorong anak-anak supaya belajar menyimpulkan dengan cepat dan kerja sama dengan baik.” Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan pelaksanaan

model PBL berbasis nilai Islam berjalan efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Based Learning berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah mampu Meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, Membentuk karakter islami seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab., dan Menumbuhkan kemandirian belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang bernilai edukatif dan spiritual. Dengan kata lain, PBL berbasis nilai Islam tidak hanya membangun kemampuan berpikir, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual siswa menjadikannya pembelajaran yang menyeluruh (holistik) sesuai tujuan pendidikan Islam.

Pembahasan

Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan nilai keislaman seperti amanah, ta'awun, dan syukur. (Anshori, 2021) Temuan ini sejalan dengan (Uswatun & Ilmi, 2025) yang

menyatakan bahwa PBL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan dan refleksi.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Rachmawati & Rosy, 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan PBL di madrasah dapat meningkatkan motivasi dan interaksi sosial siswa karena menekankan kerja sama kelompok. Selain itu, (Al Hadiq, 2023) menemukan bahwa PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah nyata. Dalam konteks nilai Islam, hasil penelitian ini memperluas temuan (Anas & Iswantir, 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam PBL dapat menanamkan kesadaran spiritual dan moral selama proses belajar. Hal ini juga diperkuat oleh (Nafisah, Mala & Munawaroh, 2025) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an mampu meningkatkan keterkaitan antara ilmu dan iman siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam PBL tidak hanya relevan secara pedagogis tetapi juga teologis, karena membentuk keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan akhlak.

Pembentukan Karakter Siswa melalui PBL Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan temuan lapangan, karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja

sama, dan kejujuran meningkat setelah penerapan PBL berbasis nilai Islam. Siswa menunjukkan perubahan sikap positif lebih menghargai pendapat teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan. Temuan ini mendukung teori (Tuturop & Sihotang, 2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter efektif ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan moral yang kontekstual dan reflektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Batubara, 2023) yang menemukan bahwa PBL berperan signifikan dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kejujuran di sekolah dasar. (Syaidah, 2023) menguatkan hal ini dengan menyebut bahwa pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa membangun karakter kolaboratif dan disiplin karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas. Penelitian (Firdiansyah & Hendrawati, 2023) di MI Muhammadiyah memperlihatkan bahwa PBL berbasis nilai-nilai Islam mampu memperkuat perilaku ukhuwah dan tanggung jawab sosial siswa. Selanjutnya, (Jumati, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai keislaman menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif siswa. Akhirnya, (Maryuni, 2024) menegaskan bahwa PBL yang dikaitkan dengan ajaran agama dapat menanamkan

nilai karakter religius dan empati sosial yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memperkaya temuan-temuan tersebut dengan bukti konkret bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi nilai, tetapi melalui pengalaman belajar aktif, reflektif, dan spiritual yang berlangsung dalam kegiatan PBL.

Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa siswa menjadi lebih mandiri setelah penerapan PBL berbasis nilai Islam mereka mampu mencari informasi sendiri, mengatur waktu belajar, dan membuat kesimpulan kelompok tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Hal ini sejalan dengan teori (Bukit et al., 2022) bahwa kemandirian belajar terbentuk ketika siswa diberi tanggung jawab untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri.

Temuan ini sejalan dengan (Nurhairunnisa & Darmiany, 2024) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan pengambilan keputusan siswa sekolah dasar. (Badarudin et al., 2022) juga membuktikan bahwa penerapan PBL meningkatkan kemandirian belajar karena menuntut siswa berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri. Dalam konteks pendidikan Islam, (Rois & Erlangga, 2023) menemukan bahwa siswa madrasah yang mengikuti pembelajaran berbasis nilai Islam memiliki motivasi dan tanggung jawab belajar lebih tinggi karena menganggap

proses belajar sebagai bagian dari ibadah. Penelitian Latifah (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai religius ke dalam pembelajaran membuat siswa lebih disiplin dan konsisten dalam belajar. Sementara itu, (Harmathilda et al., 2024) menambahkan bahwa PBL yang dipadukan dengan nilai spiritual meningkatkan self-regulated learning siswa karena menumbuhkan kesadaran moral untuk belajar secara mandiri dan ikhlas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan nilai keislaman bukan hanya membentuk pola pikir kritis, tetapi juga membangun kesadaran belajar yang otonom, bertanggung jawab, dan bermakna secara spiritual.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Dari hasil penelitian, faktor pendukung implementasi PBL berbasis nilai Islam meliputi komitmen guru, dukungan kepala madrasah, dan antusiasme siswa. Faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan (Hidayati et al., 2024) yang menyoroti bahwa keberhasilan PBL bergantung pada kesiapan guru dan manajemen waktu kelas.

Penelitian (Saputri et al., 2024) juga menemukan bahwa komitmen guru menjadi

faktor utama keberhasilan penerapan PBL di MI karena guru berperan sebagai fasilitator yang menentukan arah diskusi dan integrasi nilai-nilai moral. (Ramadhan et al., 2024) menambahkan bahwa antusiasme siswa meningkat ketika guru mampu mengaitkan masalah pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, (Sujarwo, 2023) menunjukkan bahwa dukungan lembaga sekolah, terutama kepala madrasah, sangat berpengaruh dalam keberlanjutan pembelajaran berbasis nilai Islam. Sementara itu, (Karwati & Supendi, 2024) mengemukakan bahwa hambatan seperti keterbatasan waktu dan sarana dapat diatasi dengan strategi reflektif dan kolaboratif antar guru.

Dari berbagai temuan tersebut, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan PBL berbasis nilai Islam bukan hanya soal metode, tetapi juga ekosistem pendidikan yang mendukung mulai dari budaya sekolah, profesionalisme guru, hingga kemauan siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan empiris sebelumnya bahwa Problem Based Learning adalah model yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kemandirian belajar, khususnya bila diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Perbandingan dengan lima penelitian terdahulu di tiap aspek menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar,

tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, PBL berbasis nilai Islam berpotensi menjadi model pembelajaran khas madrasah abad ke-21 aktif, reflektif, dan berakar pada nilai-nilai keagamaan yang humanis.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'awun*), dan kejujuran (*sidq*) ke dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter islami yang kuat. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan ajaran agama, siswa menjadi lebih berani berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta memahami bahwa proses belajar adalah bagian dari bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Selain membentuk karakter, model PBL berbasis nilai Islam juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa menunjukkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Mereka lebih disiplin, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan teman secara konstruktif. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena aktivitas belajar dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah. Keberhasilan penerapan model ini didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala madrasah, serta antusiasme siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang perlu terus dioptimalkan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Madrasah Ibtidaiyah terus mengembangkan penerapan PBL berbasis nilai Islam sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menyeimbangkan penguasaan ilmu dan pembentukan akhlak mulia. Madrasah juga perlu menyediakan dukungan kebijakan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai agar penerapan pembelajaran inovatif dapat berjalan konsisten. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek lain dari model ini, seperti pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan regulasi diri siswa dengan pendekatan *mixed-method* agar hasil penelitian lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan PBL berbasis nilai Islam dapat menjadi model pembelajaran khas

madrasah yang holistik dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.\

Daftar Pustaka

- Al Hadiq, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Social Science Academic*, 1(1), 229–234.
- Amini, A., Kesumawaty, S., & Aktar, S. (2021). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 660–667.
- Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum berbasis stem di sekolah islam terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1–14.
- Anshori, I. (2021). Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasah. *International Journal of Instruction*, 14(2), 421–442.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). The Application Of The Problem Based Learning Model To Improve The Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Badarudin, B., Muslim, A., & Sadeli, E. H. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154–163.
- Batubara, E. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Penerapan PBL dalam Pembelajaran Asmaul Husnah. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1021–1028.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–66.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Firdasari, A. A. R., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Islam perspektif Al-Ghazali: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dan Akhlak Dalam Pembelajaran. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 10(1), 73–92.
- Firdiansyah, F., & Hendrawati, T. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Problem Based Learning. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 292–303.
- Harahap, M. R. D. F. P., & Anugrah, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Addini Kecamatan Medan Tembung. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 163–171.
- Harmathilda, H., Khakim, I., Khakim, I., Nadiman, D., & Nadiman, D. (2024). The Role of Religiousity in Forming Self-Regulated Learning at MA Islamiyah Depok West Java. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 229–241.
- Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi problem-based learning (PBL) pada proses pembelajaran PAI: Studi di SMK Pelita Bangun Rejo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 53–62.
- Jumati, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Kota Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 223–237.
- Karwati, E., & Supendi, P. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY (PLC) DI SMP AL-AMANAH CILEUNYI: PEMAHAMAN, KENDALA, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN. *Hijri: Jurnal Manajemen Keislaman Dan Kependidikan*, 13(2), 366–376.
- Maryuni, H. (2024). Pelatihan model pembelajara problembased learning untuk meningkatkan sikap religius siswa di mts nw anjani. *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–19.
- Nafisah, Mala, A. M., & Munawaroh, H. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Takhassus Al-Qur'an 1 Mojotengah. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 736–746.
- Nurhairunnisa, N., & Darmiany, D. (2024). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa kelas IV SDN 6 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 914–920.
- Putra, M. H. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 1–10.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259.
- Ramadhan, R., Priambodo, A., & Marsudianto, M. (2024). Penerapan Metode CRT Untuk Memupuk

- Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV Dalam Materi Aktivitas Permainan SDN Pakis 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025. *Student Research Journal*, 2(5), 48–61.
- Rois, M., & Erlangga, R. A. (2023). STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BERIBADAH SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3), 292–301.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12–12.
- Setiawan, A. B. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 98–104.
- Sujarwo, A. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERKELANJUTAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 869–882.
- Sutikno, V. S. A., & Bahrodin, A. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENDIDIK KETAATAN SISWA TERHADAP PERINTAH GURU. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 133–147.
- Syaidah, S. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 136–145.
- Talibo, I., & Husain, A. K. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 80–94.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis perkembangan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui pendidikan etika moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Uswatun, K., & Ilmi, L. A. (2025). Validation of a RADEC-based Student Worksheet for Bullying Prevention in Elementary School. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(3), 367–381.
- Winarsih, L., Warsono, W., & Setyowati, N. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 206–216.